



Guru SDN Tegalpanggung Kunjungi Para Pelajar Empat Hari Seminggu

Menyusuri Gang Sempit Demi Bertemu Murid

Hampir seluruh sekolah di DIY saat ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Beberapa sekolah di Kota Yogyakarta menerapkan metode guru kunjung atau disebut "Guru Ngaruhke" khusus kepada siswa kelas 1. Satu di antara sekolah dasar negeri (SDN) di Kota Yogyakarta yang menerapkan guru kunjung adalah SDN Tegalpanggung.

Selasa, (18/8), Wali Kelas 1 SDN Tegalpanggung, Nur Handayani berangkat dari sekolah pukul 07.30 WIB menuju daerah tempat tinggal siswanya di Ledok Tukangan. Ia berangkat menggunakan sepeda motor bersama seorang guru agama, seorang guru pendamping

husus (GPK), dan dua mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL).

Lokasi guru kunjung hari itu tidak terlalu jauh, hanya membutuhkan waktu sekitar 10 menit dari sekolah menggunakan sepeda motor. Namun, untuk memasukinya harus menyusuri permukiman padat penduduk di



TRIBUN JOG-JA/MARUTI A. HUSNA

MENGAJAR - Nur Handayani, mengajar dalam kegiatan guru kunjung, Selasa (18/8). Guru dan murid menerapkan protokol kesehatan.

● ke halaman 7

Menyusuri Gang Sempit Demi

● Sambungan Hal 1

antara gang-gang sempit. Kegiatan belajar hari itu bertempat di rumah seorang warga yang sudah tidak dihuni dan biasa digunakan untuk kepentingan umum, semisal posyandu.

"Untuk ke lokasi ini saya tidak bisa sendiri karena jalannya sempit dan curam. Sudah sempit tapi kadang juga banyak anak bermain sepeda. Jadi minta dibonceng (guru lain atau mahasiswa PPL) setiap ke sini. Karena saya sudah tua, enggak berani. Kalau ke lokasi lain saya bisa sendiri," ujar Nur kepada *Tribun Jogja* sebelum mulai mengajar, Selasa (18/8).

Guru yang telah mengabdikan selama 40 tahun itu menyampaikan, setiap pekan dirinya melakukan guru kunjung sebanyak empat kali. Yakni setiap Senin-Kamis pukul 08.00-10.00 WIB. Ia punya 23 murid di kelas 1. Selama PJJ, mereka dibagi menjadi empat kelompok sehingga setiap kelompok berisi maksimal 6 anak. Setiap kelompok mendapat giliran hari yang berbeda serta dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Semisal, balai RW atau rumah warga yang hanya digunakan untuk kepentingan umum.

Hal itu dilakukan agar guru kunjung dapat berjalan kondusif dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Seperti yang dilakukan Nur dan timnya pagi itu. Sebelum masuk ruang belajar, setiap anak diperiksa dengan *thermo gun*, dicatat suhu tubuhnya, dan diminta memakai *hand sanitizer*. "Saya juga bawa masker kalau anak lupa membawa. Selesai belajar mereka langsung dijemput orang tua. Setelah ini lancar, anak-anak bisa mengikuti protokol kesehatan," tutur Nur.

Ia mengungkapkan, dukungan para wali murid juga secara keseluruhan sangat baik. "Ada kelompok yang kedapalan hari libur, orang tuanya pada minta digantikan di hari lain. Kata saya mendo saja, kami laksanakan di hari Jumat,"

tandasnya.

Namun demikian, Nur masih menemukan kendala berupa adanya beberapa siswa yang tidak hadir. Padahal, menurutnya, guru kunjung adalah kesempatan murid untuk bertemu guru. "Kami juga masih menerapkan pembelajaran daring kepada kelompok yang bukan gilirannya dikunjungi. Materi yang saya berikan saat guru kunjung, saya berikan juga lewat daring melalui grup wali murid. Jadi semua dapat materi yang sama," terang Nur.

Ia menambahkan, guru kunjung sangat penting dilakukan khususnya bagi siswa kelas 1. "Sangat penting karena kelas 1 kalau enggak ada guru kunjung enggak tahu siapa gurunya. Guru juga enggak tahu siapa muridnya. Di guru kunjung ini target kami lebih difokuskan pada pelajaran baca, tulis, hitung (calistung)," beber Nur.

Mendampingi

Sementara, guru agama SDN Tegalpanggung, Siti Rohmanah yang juga melakukan guru kunjung hari itu, menjelaskan dirinya setiap hari ikut mendampingi kegiatan tersebut. Siti memberikan materi di awal kelas sekitar 30 menit.

"Jadwal mata pelajaran agama satu kali seminggu. Tetapi kalau hanya satu hari berarti ada murid yang tidak ketemu. Jadi saya mendampingi setiap kali guru kunjung," ungkap guru yang mengajar mata pelajaran agama kelas 1-6 itu.

Sebelumnya, Kepala Bidang Pembinaan SD Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, Rochmat mengatakan PJJ tidak cukup memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, terutama bagi siswa SD kelas 1. Oleh karena itu, pihaknya menerapkan uji coba program guru berkunjung kepada 8 SDN.

Delapan SDN tersebut adalah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Utara yaitu SDN Terbangsan dan SDN Tegalpanggung, UPT Barat yaitu SDN Tegalrejo I dan SDN Petingiran, UPT Selatan yaitu SDN Suryadinigratan I dan SDN Kepatihan I, serta UPT Timur SDN Warungbo-

to dan SDN Rejowangunan. "Syaratnya harus dengan izin orang tua siswa. Setiap tempat belajar kami survei dulu. Anak-anak cuci tangan sebelum masuk, diperiksa *thermo gun*, setiap anak didata berapa suhunya," ujar Rochmat.

Perluasan

Disdik Kota Yogyakarta sejak akhir Juli 2020 telah menjalankan *pilot project* guru kunjung di delapan SD Negeri (SDN) dan beberapa SMP Negeri (SMPN). Sejauh ini, program tersebut dipandang banyak membantu proses pembelajaran siswa, khususnya siswa kelas 1 SD yang baru mengenal lingkungan sekolah. Maka dari itu, Disdik Kota Yogyakarta pun berencana melakukan perluasan program yang dijuluki *Guru Ngaruhke* tersebut ke sekolah-sekolah lain.

Kepala Disdik Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengatakan, program guru kunjung dilakukan untuk melayani siswa yang memiliki kesulitan dalam proses belajar daring. Saat ini, kata dia, Disdik Kota Yogyakarta sedang melakukan evaluasi terhadap program tersebut dan berencana melakukan perluasan.

"Akun kita perluas. Sekarang kami evaluasi apakah efektif atau tidak pelaksanaannya. Selama ini kita lakukan di balai-balai RT/RW, rumah warga, atau tempat lain di dekat rumah siswa yang bisa digunakan. Tapi rumah anak-anak SD itu kan dekat dengan sekolah juga, mungkin nanti bisa dilakukan di sekolah," ujar Budi saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa (18/8).

Namun demikian, lanjutnya, protokol kesehatan harus tetap ditegakkan. Menurutnya, bagaimana pun yang utama saat ini adalah kesehatan dan keselamatan anak. "Jika kita perluas dan dilakukan di sekolah, tetap nanti seperti yang sudah berjalan. Dihadiri tidak lebih dari 10 anak, waktunya 2-3 jam tanpa istirahat. Yang terpenting harus dengan izin orang tua," ungkap Budi.

Ia menambahkan, jika langkah peritisan guru kunjung kelak diambil, pihaknya akan tetap berkoordinasi dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19. (Maruti A. Husna)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005